

**ANALISIS MINAT BACA TEKS NARASI PADA SISWA KELAS IV DI SD
NEGERI MOJOAGUNG 01 KABUPATEN PATI**

Asfiyatul Mustafidah¹, Suyitno, M. Pd.², Filia Prima Artharina, S. Pd., M. Pd.³

¹²³UNIVERSITAS PGRI SEMARANG)

¹asfiyatulafi@gmail.com, ²suyitno@upgris.ac.id, ³filiaprima11@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that students' interest in reading narrative texts is still relatively low. Low here means not having one's own awareness in reading books, low attention in reading books both at school and at home, not showing pleasure in reading books and low frequency of reading books. In this context, there needs to be greater attention from all parties, including parents, to increase students' interest in reading. This study aims to analyze the interest in reading narrative texts in fourth-grade students at Mojoagung 01 Elementary School, Pati Regency and to determine the supporting factors and inhibiting factors that influence the interest in reading narrative texts in fourth-grade students at Mojoagung 01 Elementary School, Pati Regency. This research uses a qualitative research type with a descriptive analysis approach. The data sources in this study were the fourth-grade teachers, the principal, and fourth-grade students of SDN Mojoagung 01, Pati Regency. The data collection techniques used in this study were interviews and questionnaires. The data analysis method in this study consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results and discussions that have been described, it can be concluded that 7 fourth-grade students (43.75%) showed a high interest in reading narrative texts. 8 students (50%) were classified as having sufficient interest in reading. 1 student (6.25%) was included in the category of not interested in reading. Therefore, students showed an interest in reading narrative texts in the "sufficient" to "good" category.

Keywords: Reading Interest, Narrative Text, Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi minat baca teks narasi pada siswa masih tergolong rendah. Rendah disini yaitu tidak memiliki kesadaran sendiri dalam membaca buku, perhatian yang rendah dalam membaca buku baik di sekolah maupun di rumah, tidak menunjukkan kesenangan saat membaca buku dan frekuensi membaca buku yang rendah. Dalam konteks ini, perlu adanya perhatian yang lebih besar dari semua pihak, termasuk orang tua untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca teks narasi pada siswa kelas IV di SD

Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca teks narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan angket. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV yang berminat dalam membaca teks narasi 7 siswa (43,75%) menunjukkan minat membaca tinggi. 8 siswa (50%) tergolong memiliki minat baca yang cukup. 1 siswa (6,25%) termasuk dalam kategori tidak berminat dalam membaca. Maka siswa menunjukkan minat baca teks narasi dengan kategori yang “cukup” hingga “baik”.

Kata Kunci: Minat Baca, Teks Narasi, Siswa

A. Pendahuluan

Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi juga diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang. Membaca, sebagai suatu proses yang kompleks tidak hanya melibatkan pengenalan lambang atau tanda, tetapi juga pemahaman terhadap makna yang terkandung didalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2013: 7) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud

bunyi yang bermakna. Membaca merupakan proses seseorang dalam merubah bentuk lambang atau tanda atau tulisan menjadi bunyi. Seseorang yang mampu membaca berarti mengenal lambang atau tanda atau tulisan terlebih dahulu kemudian diucapkan. Setiap yang dibaca pasti mempunyai arti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Menurut Suyitno (1985:37-38) terdapat 5 (lima) manfaat membaca diantaranya: (1) untuk mendapatkan pemahaman kosa kata, (2) sebagai sarana untuk memunculkan kesadaran melalui kepentingan membaca, (3) sebagai wadah untuk penyempurnaan tehnik membaca, (4) untuk menyempurnakan pemahaman

seseorang pada isi bacaan, (5) dapat memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dan mendapatkan kepuasan batin.

Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Artana, 2016). Tentang pengertian narasi, menurut (Mahyudin, et al., 2017), karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu. Pendapat lain menjelaskan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu (Kosasih, 2008).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV di SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati, minat baca teks narasi pada siswa masih tergolong rendah, yaitu tidak memiliki kesadaran sendiri dalam membaca buku, perhatian yang rendah dalam membaca buku baik di sekolah maupun di rumah, tidak menunjukkan kesenangan saat membaca buku dan frekuensi membaca buku yang rendah. Guru mengungkapkan siswa cepat bosan saat diberikan tugas membaca, dan jika tidak disuruh atau diperintah untuk membaca, mereka cenderung tidak melakukan aktivitas tersebut. Bahkan, terdapat siswa yang hanya mau membaca buku jika diberikan tugas atau latihan soal di kelas, tanpa adanya kesadaran sendiri untuk membaca. Saat jam kosong atau ketika guru tidak hadir, siswa tidak memanfaatkan waktu untuk membaca atau pergi ke perpustakaan sekolah melainkan lebih memilih untuk bermain atau pergi ke kantin. Dalam konteks ini, perlu adanya perhatian yang lebih besar dari semua pihak, termasuk orang tua untuk meningkatkan minat baca siswa.

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah sangatlah krusial, terutama dalam membiasakan anak untuk gemar dan rajin membaca buku. Padahal, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa. Dengan adanya dukungan dari orang tua, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga minat baca mereka dapat meningkat.

Minat baca memiliki dampak dan pengaruh yang baik bagi siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian Sabriyadi (2015) bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar. Hapsari, et al., (2019) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa ada hubungan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar. Siswa memiliki minat baca dalam proses belajar mengajar akan cepat mengerti dan mudah mengingat setiap pelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar dan prestasi yang baik. Minat baca yang ada pada siswa akan menjadikannya lebih tahu dan paham terhadap materi pelajaran.

Siswa yang mempunyai hasrat atau keinginan untuk membaca akan mempunyai wawasan yang luas, karena selalu mendapatkan hal-hal terbaru dari hasil bacaannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2018) bahwa minat baca memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar. Semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan membaca di kalangan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 14) mengatakan “tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat ineraktif, menekankan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna”. Tujuan

penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui lebih dalam masalah mengenai minat baca teks narasi pada siswa kelas IV di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu kriteria minat baca serta faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca pada teks narasi yang dialami siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Mojoagung Kabupaten Pati. Dengan sumber data yang terdiri dari, Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan juga siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Mojoagung 01. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu, wawancara dan angket (kuesioner).

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan cara pengujian kreadibilitas data hasil kualitatif dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan triangulasi, Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu (1) Wawancara digunakan untuk memperkuat data (2) Angket

digunakan mengumpulkan informasi dengan memberi seperangkat pertanyaan untuk dijawab oleh informan/narasumber. Sugiyono, (2017:336-345) teknis analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Minat baca dalam teks narasi

Hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa sekolah memiliki program rutin untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu mengadakan program literasi sekolah sejak tahun 2017 dan sejak berlakunya kurikulum 2013 di SDN Mojoagung 01 dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan membaca peserta didik. Kebanyakan siswa menunjukkan minat baca yang masih tergolong rendah, hanya ada sebagian siswa yang secara aktif membaca di luar jam pelajaran. Siswa lebih tertarik pada teks narasi yang disertai ilustrasi menarik dan alur cerita yang ringan serta lucu. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca

di rumah juga turut mempengaruhi minat baca siswa.

Program meningkatkan minat baca siswa ini yaitu sekolah diadakan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Dengan menggunakan buku narasi maupun buku pelajaran yang disediakan sekolah. Buku yang dibaca akan diputar dari peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca buku secara beragam jenis buku dan judul buku. Hal tersebut didukung dengan adanya peserta didik dan guru

serta kepala sekolah sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan program rutin untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa dalam teks narasi juga melibatkan orang tua sebagai pelengkap atau pendukung adanya pelaksanaan program tersebut.

Hasil angket minat baca teks narasi pada siswa kelas IV, maka minat baca teks narasi pada siswa kelas IV SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Angket Siswa Kelas IV

No.	Nama Siswa	Minat Baca Siswa	Perasaan Senang	Pemusatan Perhatian	Penggunaan Waktu	Motivasi untuk Membaca	Emosi dalam Membaca	Usaha untuk Membaca	Indikator yang dicapai	Nilai Akhir	Kategori
1.	Fauzan	Tidak Minat	Tidak Senang	Tidak Perhatian	Tidak Baik	Tidak Motivasi	Tidak Emosi	Tidak Membaca	14	20	Kurang
2.	Sakha	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	41	61	Baik
3.	Najib	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	37	55	Cukup
4.	Azka	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	38	56	Cukup
5.	Kabib	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	46	68	Baik
6.	Faiz	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	37	55	Cukup
7.	Fathan	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Kurang Membaca	38	56	Cukup
8.	Icha	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	44	65	Baik
9.	Izza	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	41	61	Baik
10.	Jazila	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	39	58	Cukup
11.	Kayla	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	42	62	Baik
12.	Azzam	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	39	58	Cukup
13.	Subkhan	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	42	62	Baik

14.	Zahira	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	43	64	Baik
15.	Putri	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Kurang Emosi	Membaca	34	50	Cukup
16.	Rehan	Kurang Minat	Senang	Perhatian	Kurang Baik	Motivasi	Emosi	Membaca	39	58	Cukup

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa siswa kelas IV di SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati yang berminat dalam membaca teks narasi (7 dari 16 siswa) 43,75% menunjukkan minat membaca tinggi. Siswa yang menunjukkan minat baca tinggi, seperti Sakha, Kabib, Icha, Izza, Kayla, Subkan, dan Zahira, terlihat aktif dalam kegiatan membaca. Mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap teks narasi dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Begitupun dalam perasaan senang, peserta didik ini merasa senang saat membaca. Mereka menunjukkan ekspresi positif dan antusiasme ketika terlibat dalam kegiatan membaca, yang mencerminkan bahwa mereka menikmati proses tersebut. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi sudah termotivasi untuk membaca. Mereka menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengeksplorasi berbagai jenis teks narasi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan

intrinsik untuk belajar melalui membaca.

Peserta didik tersebut juga menunjukkan emosi yang positif saat membaca. Mereka dapat merasakan berbagai emosi yang ditimbulkan oleh cerita yang dibaca, seperti kegembiraan, kesedihan, atau ketegangan yang menunjukkan keterlibatan mereka dengan teks. Peserta didik yang berminat tinggi dalam membaca telah menunjukkan usaha yang nyata dalam kegiatan membaca. Mereka tidak hanya membaca, tetapi juga berusaha memahami dan mencerna informasi yang terdapat dalam teks. Mereka tidak mudah teralihkan dan dapat fokus pada teks narasi yang dibaca, yang membantu mereka dalam memahami isi cerita dengan lebih baik.

Peserta didik seperti Sakha, Kabib, dan Zahira menunjukkan penggunaan waktu yang baik saat membaca. Mereka dapat mengatur waktu dengan efektif, sehingga dapat menyelesaikan bacaan dengan baik.

Di sisi lain, Icha, Izza, Kayla, dan Subkan kurang baik dalam penggunaan waktu saat membaca. Mereka mungkin kesulitan untuk fokus atau mengatur waktu yang tepat untuk membaca, sehingga mengganggu pemahaman mereka terhadap teks.

Sementara itu (8 dari 16 siswa) 50% tergolong memiliki minat baca yang cukup. Peserta didik ini, seperti Najib, Azka, Faiz, Fathan, Jazila, Azzam, Putri, dan Rehan menunjukkan ketertarikan yang bervariasi terhadap kegiatan membaca. Namun, mereka juga menunjukkan kurang minat dalam membaca yang dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Najib, Azka, Fathan, Jazila, Azzam, dan Rehan sudah memiliki emosi dalam membaca, yang menunjukkan bahwa mereka dapat merasakan berbagai emosi yang ditimbulkan oleh cerita yang dibaca. Namun, Putri kurang menunjukkan emosi saat membaca yang mungkin mempengaruhi keterlibatannya dengan teks. Najib, Azka, Jazila, Azzam, Putri, dan Rehan menunjukkan usaha dalam membaca yang berarti mereka berusaha untuk memahami dan mencerna informasi

dari teks. Sementara itu, Fathan kurang menunjukkan usaha dalam membaca yang dapat mempengaruhi pemahaman dan minat bacanya. Terdapat 1 siswa (6,25%) yaitu Fauzan yang termasuk dalam kategori tidak berminat dalam membaca, yang disebabkan oleh kebutuhan khusus yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi minat baca siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi minat baca dalam teks narasi pada siswa kelas IV SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati hanya ada 1 siswa (Fauzan) yang seluruh indikatornya tidak minat dengan nilai akhir 20 (kurang). Siswa berkategori baik terdapat 7 siswa, yaitu Sakha, Kabib, Icha, Izza, Kayla, Subkan, dan Zahira. Mereka menunjukkan konsistensi minat dalam indikator-indikator yang diukur. Siswa berkategori cukup terdapat 8 siswa, dengan beberapa indikator yang masih menunjukkan “kurang minat” namun cukup berimbang dengan indikator lainnya. Kebanyakan siswa memiliki kategori minat baca “cukup” hingga “baik”. Hanya satu siswa yang termasuk

kategori “kurang”, yang berarti sebagian besar siswa memiliki potensi membaca yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan. Perlu perhatian lebih pada motivasi dan pengelolaan waktu membaca karena indikator ini sering menunjukkan “kurang minat” pada sebagian siswa yang masuk kategori cukup.

Faktor yang mempengaruhi minat baca teks narasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati dalam penelitian ini sekolah menerapkan penanaman budaya membaca melalui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terbagi dari faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dilihat dari beberapa komponen. Pertama minat baca peserta didik, kedua kesadaran membaca peserta didik, ketiga dukungan orang tua, keempat peran sekolah, dan kelima pembiasaan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati, dapat disimpulkan dari setiap hasil wawancara dan angket, mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman budaya membaca yang diambil dari

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini yaitu suatu minat baca yang timbul dari dalam diri peserta didik secara langsung. (Umar, 2013) menyebutkan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi, rasa haus informasi, berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani timbul karena terbiasanya peserta didik untuk membaca. Sebagian peserta didik kelas IV di SD Negeri Mojoagung 01 Kabupaten Pati akan minat dan kesadaran membaca yang dapat dilihat dari rasa ingin tahu peserta didik yang masih rendah membuat peserta didik membuat peserta didik tidak memiliki prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani, dan rasa haus peserta didik akan informasi.

Sementara itu faktor eksternal yaitu suatu minat baca yang timbul dari dukungan orang luar untuk diri peserta didik secara langsung, seperti dukungan dari orang tua, peran sekolah, dan bentuk pembiasaan. (Salma & Madzanatun, 2019) menyebutkan bahwa dukungan penuh dari orang tua peserta didik yang mendukung penuh semua kegiatan positif terhadap gerakan literasi

sekolah penting dalam penanaman budaya membaca di sekolah.

Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar peserta didik ada yang melakukan kegiatan membaca ada juga yang tidak melakukan membaca, peserta didik ada yang memiliki kemauan atau keinginan dalam membaca ada juga yang tidak memiliki kemauan atau keinginan dalam membaca untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu bacaan. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam minat baca siswa. Sejalan dengan pendapat Lines, dkk (dalam Kurniawan, 2018: 49) membaca merupakan seperangkat keterampilan proses berfikir yang dipadukan dengan pengetahuan awal (konteks) pembaca untuk menggali pemahaman utuh atas makna yang terkandung dalam bacaan atau teks.

Di sekolah telah melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun 2017. Semenjak kurikulum 2013 diterapkan, maka sekolah menuntut peserta didik untuk selalu membaca, baik buku narasi, buku pelajaran maupun buku lainnya. SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati mengadakan program

15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang disebut dengan program literasi sekolah. Didukung adanya pendapat Pemerintah (Triwiaty dan Assjari, 2017:158) melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pernyataan diatas juga sejalan dengan pendapat Dewi, Endah Rita Sultiya, Filia Prima Artharina (2022:2) menyatakan bahwa upaya guru untuk mengatasi masalah adalah dengan melatih perkembangan siswa, sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting dan berpengaruh terhadap minat baca siswa ketika dikelas dengan melatih siswa agar bisa membaca, guru berperan aktif terhadap siswa yang tidak bisa membaca agar tidak tertinggal pelajaran. Peryataan tersebut didukung adanya hasil angket yang menunjukkan kesamaan pada jawaban informan. Hasil dari informan menyatakan bahwa peserta didik ada yang suka membaca karena membuatnya pintar dan lebih suka membaca dibanding bermain dengan

teman-temannya. Sebagian besar menyatakan bahwa peserta didik lebih memilih bermain bersama teman temannya, pergi ke kantin, menonton televisi dibanding membaca buku. Sekolah memfasilitasi buku bacaan dan sekolah sangat memberikan apresiasi kepada peserta didik, selain itu orang tua juga berpartisipasi dalam penyemangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan minat baca dalam teks narasi peserta didik di SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati, optimalisasi minat baca peserta didik sudah memilih buku bacaan yang di sukai. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan tempat yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu perpustakaan. Perpustakaan yang digunakan sebagai fasilitas sekolah yang digunakan untuk menyimpan buku dan tempat membaca. Sejalan dengan pendapat Hidayah (2017:51) menyatakan bahwa kesiapan sekolah dalam berjalannya literasi sekolah adalah ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana literasi, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan system pendukung lainnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Siswa kelas IV di SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati memiliki variasi dalam minat baca terhadap teks narasi. Dari 16 siswa, 7 siswa (43,75%) menunjukkan minat baca tinggi, dengan karakteristik seperti aktif, senang, termotivasi, dan mampu mengelola waktu dengan baik saat membaca. Sementara itu, 8 siswa (50%) tergolong memiliki minat baca cukup, meskipun beberapa indikator menunjukkan kurangnya keterlibatan. Hanya 1 siswa (6,25%) yang termasuk dalam kategori tidak berminat, disebabkan oleh kebutuhan khusus. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa memiliki potensi membaca yang baik, namun perlu perhatian lebih pada motivasi dan pengelolaan waktu membaca untuk meningkatkan minat baca kalangan siswa.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat minat baca teks narasi pada kelas IV SDN Mojoagung 01 Kabupaten Pati terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat dan

kesadaran membaca, masih rendah dikalangan peserta didik. Sementara faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan peran sekolah, juga berperan penting. Meskipun ada program literasi sekolah dan fasilitas perpustakaan yang memadai, rendahnya minat baca disebabkan oleh kurangnya kemauan siswa untuk membaca dan lebih memilih aktivitas lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat baca siswa melalui dukungan yang lebih baik dari orang tua dan pengelolaan waktu yang efektif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Kurniawan, Heru dkk. 2018. "Literasi Parenting". Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Jilid I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jurnal :

- Adam, A. (2018). Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *JKPD (Jurnal Kajian*

Pendidikan Dasar), 2(2), 314.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1088>

- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology* <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Dewi, Endah Rita Sultiya, Prasetyo, and Fillia Prima Artharina, 2020" Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif, Minat Berwirausaha Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kreano, pendidikan*: 2.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research* and <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Hidayah, Layli. 2017. "Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Surabaya". *Ju-Ke. Vol 1*, No. 1, Hal 48-58.
- Mahyudin, R., Sukma, E., Desyandri, dan Mansur. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di Kelas IV SD". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1(2017): 12-28.
- Sabriyadi, S., Sumarna, N., & Permana, T. (2015). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran

- Produktif Di Smk. Journal of Mechanical Engineering
- Salma, A., & Madzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122-127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17555/10534>
- Suyitno.(1985).Tehnik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa.Yogyakarta:Hanindita,37-38.
- Triwiaty, R., & Assjari, M. (2017). Program literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunanetra SDLB di SLB Cimahi. *JASSI_anaku*, 18(2), <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/9697>